



JOURNAL OF CONTEMPORARY  
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1087-1095

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah  
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Aulia Syahputra<sup>1</sup>, Nurman Ginting<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [auliasyahputra63@gmail.com](mailto:auliasyahputra63@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmanginting@umsu.ac.id](mailto:nurmanginting@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

ARTICLE INFO

**Kata Kunci**

Berpikir Kritis  
Pembelajaran Berbasis  
Masalah  
Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

*This look at examines the implementation of problem-based learning (PBM), college students' essential questioning competencies, and the affect of this method on crucial wondering in Islamic schooling issue for grade X at SMAN 1 Singkil. A quantitative method with a quasi-experimental pretest-posttest manages organization layout changed into implemented. The pattern consisted of fifty college students, divided into 25 college students within the experimental institution and 25 college students inside the manipulate institution. Essay assessments had been used to degree crucial questioning competencies. The findings suggest that PBM changed into applied successfully and multiplied scholar involvement in studying sports. each businesses progressed their crucial wondering capabilities, however the experimental institution confirmed a more growth. The imply posttest rating of the experimental institution turned into eighty-two. Four, at the same time as the manage institution reached 72.1. it may be concluded that PBM has a fine impact on college students' vital questioning competencies in Islamic schooling for grade X at SMAN 1 Singkil.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan buat menyelidiki penerapan Pembelajaran Berbasis masalah (PBM), mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, dan menilai dampak taktik tadi terhadap kemampuan berpikir kritis di mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) kelas X pada SMAN 1 Singkil. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan desain quasi experiment berupa pretest-posttest control class design. Sampel penelitian berjumlah 50 peserta didik, yang terdiri atas 25 peserta didik di grup eksperimen serta 25 peserta didik di grup kontrol. Instrumen yang dipergunakan berupa tes uraian buat mengukur kemampuan berpikir kritis. Akibat penelitian membagikan bahwa penerapan PBM berjalan efektif serta bisa mempertinggi keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran. ke 2 grup sama-sama mengalami kenaikan kemampuan berpikir kritis, namun peningkatan di grup eksperimen lebih tinggi. Nilai homogen-rata posttest grup eksperimen mencapai 82,4, sedangkan grup kontrol sebanyak 72,1. menggunakan demikian, taktik PBM terbukti memberi efek positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di mata pelajaran PAI kelas X pada SMAN 1 Singkil.

**PENDAHULUAN**

Pada pendidikan, taktik pembelajaran mempunyai posisi yang sangat menentukan sebab berkaitan langsung dengan mutu hasil belajar peserta didik. salah satu pendekatan yang banyak diperhatikan ialah pembelajaran berbasis masalah, yaitu contoh yang menempatkan siswa menjadi sentra pembelajaran dengan menghadirkan masalah konkret menjadi titik awal. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong buat aktif mencari solusi, menyebarkan gagasan, serta memberikan akibat pemikiran mereka secara kreatif dan sempurna target (Hmelo-Silver, 2004).

Pemilihan taktik pembelajaran yang sinkron bisa membantu memperjelas penyampaian konsep akademik sebagai akibatnya siswa lebih antusias buat berpikir serta terlibat aktif. Hal ini sejalan menggunakan pendapat Akrim dkk. (2022) yang menegaskan bahwa pengembangan pendidikan Islam perlu diarahkan di pembelajaran yang memadukan pengajaran Islam menggunakan penguatan kapasitas peserta didik secara aktif serta kontekstual pada sistem pendidikan nasional.

Peran pengajar menjadi fasilitator sangat krusial pada memilih contoh pembelajaran yang sempurna buat menaikkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. salah satu pilihan yang relevan merupakan menerapkan pembelajaran yang berpusat di peserta didik (student-centered learning). PBM

sebagai salah satu contoh yang dievaluasi efektif buat mendorong keaktifan peserta didik dalam melakukan pemeriksaan serta pemecahan persoalan.

Temuan Hasan serta Syatriandi (2018) membagikan bahwa PBM bisa mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menuntaskan persoalan. hubungan dua arah antara pengajar serta peserta didik jua berkontribusi membentuk suasana belajar yang inklusif, komunikatif, serta mendukung perkembangan kognitif peserta didik (Ginting & Limbong, 2025).

PBM sangat dekat dengan situasi kehidupan konkret yang menuntut peserta didik berpikir kritis waktu mencari serta menuntaskan persoalan. masalah yang diambil dari lingkungan sekitar sebagai konteks belajar yang membantu peserta didik tahu konsep sekaligus mengasah keterampilan pemecahan persoalan. Zunanda serta Sinulingga (2015) serta Muhamad (2017) sama-sama menegaskan bahwa PBM lebih menekankan proses kolaboratif buat menghasilkan peserta didik yang mempunyai daya pikir kritis. contoh ini jua mendorong peserta didik lebih aktif berdiskusi serta terlibat pada pemecahan persoalan, bukan sekadar mendapatkan penerangan pengajar secara pasif.

Banyak sekali penelitian terdahulu pula menunjukkan bahwa media serta strategi pembelajaran bisa menaikkan hasil belajar peserta didik. Viviantini (2014) menyatakan bahwa penggunaan media video menyampaikan akibat yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan metode konvensional. Hidayat (2021) pula menegaskan bahwa PBM yang diawali menggunakan penyajian persoalan bisa mengarahkan peserta didik buat berbagi kemampuan berpikir kritis serta bernalar. pada pembelajaran PAI, penerapan PBM diperlukan membekali peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistematis, logis, serta kreatif melalui berbagai taktik penyelesaian persoalan.

Rosa serta Pujiati (2016) menyebutkan bahwa ciri PAI yang mempunyai keterkaitan antar konsep memungkinkan peserta didik berbagi kemampuan berpikir rasional serta aplikatif. Penguatan berpikir kritis menjadi semakin krusial pada tengah tantangan kehidupan terbaru yang kompleks. dari Cottrell (2017), berpikir kritis merupakan kemampuan buat menarik konklusi secara sempurna terhadap suatu masalah sekaligus meninjau balik keputusan yang sudah diambil secara menyeluruh. Kemampuan ini pula meliputi analisis argumen serta penciptaan wawasan baru.

Sesuai uraian tadi, penelitian ini krusial dilakukan sebab berpikir kritis adalah kompetensi dasar yang perlu terus dikembangkan pada pembelajaran, terutama di mata pelajaran PAI. hasil observasi awal penulis memberikan bahwa pembelajaran PAI pada SMAN 1 Singkil masih cenderung berpusat di pengajar sebagai akibatnya peserta didik belum memperoleh ruang yang relatif buat menganalisis persoalan, memberikan pendapat, serta mengaitkan materi dengan masalah kehidupan konkret. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. sebab itu, dibutuhkan kajian realitas tentang efek strategi PBM terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMAN 1 Singkil. Penelitian ini diperlukan bisa memberi kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI, sebagai rujukan bagi pengajar dalam menentukan taktik yang lebih efektif serta berorientasi di peserta didik, dan mendukung lahirnya peserta didik yang kritis, logis, serta reflektif sinkron nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi experiment) buat melihat efek suatu perlakuan terhadap variabel eksklusif dengan membandingkan grup eksperimen serta grup kontrol tanpa pengacakan subjek secara penuh. grup eksperimen memperoleh perlakuan berupa strategi PBM, sedangkan grup kontrol memakai strategi ekspositori. Penelitian dilaksanakan di bulan Maret hingga April pada SMAN 1 Singkil di mata pelajaran PAI.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik multistage secara acak sampling. termin pertama ialah mengidentifikasi populasi, yakni semua peserta didik kelas X SMAN 1 Singkil. termin berikutnya ialah menentukan kelas yang mempunyai ciri serupa sesuai jumlah peserta didik serta kemampuan akademik dari data sekolah. termin terakhir dilakukan pengundian buat memutuskan kelas eksperimen serta kelas kontrol. dari proses tadi, satu kelas ditetapkan menjadi grup eksperimen yang menerapkan PBM serta satu kelas menjadi grup kontrol yang menerapkan strategi ekspositori.

Pengumpulan data dilakukan memakai tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian yang disusun sesuai indikator berpikir kritis. Prosedurnya terdiri atas 3 termin, yaitu pemberian pretest di ke 2 grup buat mengukur kemampuan awal, pemberian perlakuan berupa PBM di kelompok eksperimen serta

strategi ekspositori di grup kontrol, dan pemberian posttest di ke 2 grup buat melihat perubahan kemampuan berpikir kritis sesudah perlakuan.

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson buat memastikan ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada rtabel di tingkat signifikansi 5%. Reliabilitas diuji memakai rumus Cronbach Alpha buat mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,70. Kriteria reliabilitas dibagi menjadi sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, serta sangat tinggi.

Data akibat pretest serta posttest dianalisis buat melihat efek strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Assingkily, 2021). Desain yang dipergunakan pada penelitian quasi experiment ini merupakan pretest-posttest control class design menggunakan simbol O1, O2, O3, O4, serta X yang menunjukkan perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif serta inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan buat melihat rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas serta uji homogenitas. Uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov menggunakan ketentuan data dinyatakan normal Bila nilai p lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas memakai Levene Test menggunakan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data homogen.

Selesainya uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan memakai Independent Sample t-test buat mengetahui efek strategi PBM terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengujian dilakukan di tingkat signifikansi 5% menggunakan ketentuan Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak serta Ha diterima, sedangkan Bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima serta Ha ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 peserta didik yang terbagi ke pada 2 grup, masing-masing 25 peserta didik di grup eksperimen (PBM) serta 25 peserta didik di grup kontrol (ekspositori). Hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa semua buah soal dinyatakan valid sebab nilai r hitung lebih besar daripada rtabel di tingkat signifikansi 5%. semua item soal mempunyai nilai yang melampaui batas minimal, sebagai akibatnya seluruh butir layak dipergunakan menjadi instrumen penelitian.

Uji reliabilitas memakai Cronbach Alpha menunjukkan nilai sebanyak 0,82. nomor ini berada pada atas batas minimal 0,70 sebagai akibatnya instrumen dinyatakan reliabel serta mempunyai taraf konsistensi yang tinggi.

Rumus Cronbach Alpha (Teni & Yudianto, 2021):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Item Soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah Variant Butir

$S_t^2$  = Varians Total

Diketahui:

k = 10

$\sum S_i^2 = 42$

$S_t^2 = 180$

Maka:

$$\alpha = \frac{10}{10-1} \left( 1 - \frac{42}{180} \right)$$

$$\alpha = \frac{10}{9} (1 - 0.233)$$

$$\alpha = 1.11 \times 0.767$$

$$\alpha = 0.82$$

Observasi selama pembelajaran memperlihatkan bahwa penerapan PBM pada mata pelajaran PAI berlangsung secara terstruktur. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang sesuai materi, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyusun solusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan secara bertahap.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan PBM

| No | Aspek yang Diamati  | Deskripsi Pelaksanaan                                 | Kategori   |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Penyajian masalah   | Guru menyajikan masalah kontekstual sesuai materi PAI | Baik       |
| 2  | Keaktifan siswa     | Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok                 | Baik       |
| 3  | Kerja sama kelompok | Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah        | Baik       |
| 4  | Kemampuan bertanya  | Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan              | Cukup Baik |
| 5  | Presentasi hasil    | Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi            | Baik       |
| 6  | Peran guru          | Guru menjadi fasilitator dan pembimbing               | Baik       |

Data observasi menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah diterapkan dengan baik. peserta didik tampak tertarik serta aktif mengikuti aktivitas pembelajaran. Mereka lebih bersemangat, lebih berani bertanya, serta mulai percaya diri memberikan gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa PBM bisa membentuk suasana belajar yang lebih menarik serta bermakna.

Sebelum perlakuan, tes diberikan pada peserta didik buat mengukur kemampuan berpikir kritis awal. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan awal ke 2 grup cukup seimbang. rata-rata pretest grup eksperimen sebanyak 60,2 serta grup kontrol sebanyak 59,8.

Tabel 2. Nilai Pretest Kemampuan Berpikir Kritis

| Kelompok   | Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-rata |
|------------|--------------|-----------------|----------------|-----------|
| Eksperimen | 25           | 75              | 50             | 60,2      |
| Kontrol    | 25           | 74              | 48             | 59,8      |

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis, yaitu uji normalitas serta uji homogenitas. hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest serta posttest di ke 2 grup mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05, sebagai akibatnya semua data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pula menunjukkan bahwa varians ke 2 grup homogen sebab nilai signifikansi 0,421 lebih besar dari 0,05. sebab itu, data memenuhi kondisi buat dilanjutkan ke uji t sampel independen.

Sesudah pembelajaran terselesaikan, kemampuan berpikir kritis peserta didik di ke 2 grup semakin tinggi. tetapi, peningkatan di grup eksperimen lebih besar dibandingkan grup kontrol. Nilai rata-rata posttest grup eksperimen mencapai 82,4, sedangkan grup kontrol 72,1. Ini menunjukkan bahwa peserta didik di grup eksperimen lebih baik dalam menganalisis persoalan, bernalar secara logis, serta menarik kesimpulan.

Tabel 3. Nilai Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

| Kelompok   | Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-rata |
|------------|--------------|-----------------|----------------|-----------|
| Eksperimen | 25           | 95              | 70             | 82,4      |
| Kontrol    | 25           | 85              | 60             | 72,1      |

Uji t dilakukan buat melihat apakah penggunaan taktik pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebanyak 4,27 lebih besar daripada t tabel 2,01, serta nilai p-value sebanyak 0,00009 lebih kecil dari 0,05. dengan demikian H0 ditolak serta Ha diterima.

Rumus Independent Sample t-test:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Diketahui:

$$\bar{X}_1 = 82.4$$

$$\bar{X}_2 = 72.1$$

$$S_1^2 = 76.92$$

$$S_2^2 = 68.72$$

$$n_1 = 25$$

$$n_2 = 25$$

Maka:

$$t = \frac{82.4 - 72.1}{\sqrt{\frac{(24)(76.92) + (24)(68.72)}{48} \left( \frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}}$$

$$t = \frac{10}{2.41}$$

$$t = 4.27$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

$$t_{hitung} = 4.27$$

$$t_{tabel} = 4.27$$

$$P \text{ text-value} = 0.00009$$

Karena:

$$t_{hitung} > t_{tabel} (4.27 > 2.01)$$

dan:

$$p\text{-value} < 0.05 (0.00009 < 0.05)$$

**Tabel 4. Hasil Uji t**

| Variabel                  | thitung | ttabel | p-value | Keterangan |
|---------------------------|---------|--------|---------|------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | 4,27    | 2,01   | 0,00009 | Signifikan |

Dengan hasil tadi, bisa disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di mata pelajaran PAI kelas X pada SMAN 1 Singkil.

Selain itu, peserta didik di grup eksperimen menunjukkan perkembangan berpikir kritis yang lebih baik selama pembelajaran. Mereka bisa mengenali persoalan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi yang relevan.

Kebalikannya, peserta didik di grup kontrol masih cenderung pasif serta kurang memberikan kemampuan analisis mandiri. Mereka lebih banyak mengikuti penerangan pengajar daripada mengolah persoalan secara kritis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBM memberi akibat positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari selisih peningkatan antara ke 2 grup, di mana grup eksperimen meningkat 22,2 poin sedangkan grup kontrol hanya 12,3 poin.

**Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis**

| Kelompok   | Rata-rata Pretest | Rata-rata Posttest | Peningkatan |
|------------|-------------------|--------------------|-------------|
| Eksperimen | 60,2              | 82,4               | 22,2        |
| Kontrol    | 59,8              | 72,1               | 12,3        |

Data awal menampilkan bahwa kemampuan ke 2 grup cukup seimbang, namun sesudah perlakuan, grup eksperimen memberikan capaian yang lebih tinggi dibandingkan grup kontrol.

**Tabel 6. Distribusi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis**

| Kategori | Rentang Nilai | Eksperimen | Kontrol  |
|----------|---------------|------------|----------|
| Tinggi   | 80 – 100      | 18 siswa   | 10 siswa |
| Sedang   | 60 – 79       | 7 siswa    | 12 siswa |
| Rendah   | < 60          | 0 siswa    | 3 siswa  |

Analisis effect size menggunakan Cohen's d menunjukkan nilai 1,21 yang termasuk kategori pengaruh besar. Artinya, pembelajaran berbasis masalah memberi dampak yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Rumus Cohen's:

$$d = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD_{pooled}}$$

Rumus Standar Deviasi Gabungan:

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(24)(76.92) + (24)(68.72)}{48}}$$

$$SD_{pooled} = 8.53$$

Kemudian:

$$d = \frac{82.4 - 72.1}{8.53}$$

$$d = 1.21$$

Selain mendorong berpikir kritis, PBM juga menumbuhkan kerja sama kelompok, diskusi, dan keberanian menyampaikan pendapat. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikirnya.

Analisis N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya menunjukkan N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,56 dan kelompok kontrol sebesar 0,31. Keduanya berada pada kategori sedang, tetapi kelompok eksperimen lebih tinggi.

Rumus N-Gain:

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{Skor Maksimum - Pretest}$$

**Tabel 7. Hasil N-Gain**

| Kelompok   | Mean Pretest | Mean Posttest | N-Gain | Kategori |
|------------|--------------|---------------|--------|----------|
| Eksperimen | 60,2         | 82,4          | 0,56   | Sedang   |
| Kontrol    | 59,8         | 72,1          | 0,31   | Sedang   |

Perbandingan hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata pretest kedua kelompok hampir sama, sedangkan rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen juga lebih besar.

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Penelitian**

| Aspek              | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--------------------|---------------------|------------------|
| Rata-rata Pretest  | 60,2                | 59,8             |
| Rata-rata Posttest | 82,4                | 72,1             |
| Peningkatan        | 22,2                | 12,3             |
| Kategori Dominan   | Tinggi              | Sedang           |

Dari hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah membantu siswa PAI di SMAN 1 Singkil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa PBM memberi efek positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan PBM menggeser orientasi belajar dari teacher-centered menuju student-centered. Hal ini sejalan dengan Arends (2008) yang menyatakan bahwa PBM menempatkan peserta didik menjadi subjek primer pada proses belajar melalui pemecahan persoalan yang bermakna.

Kenaikan kemampuan berpikir kritis di grup eksperimen menunjukkan bahwa PBM efektif dalam menampilkan keterampilan berpikir taraf tinggi. peserta didik tak hanya mendapatkan isu, namun juga dilatih buat menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan solusi. Pandangan ini mendukung Johnson (2014) bahwa pembelajaran kontekstual bisa menaikkan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang autentik.

Diskusi grup pada PBM memberi ruang bagi peserta didik buat bertukar pikiran serta menguji argumen masing-masing. hubungan semacam ini sangat krusial dalam melatih berpikir kritis, sejalan dengan Woolfolk (2020) yang menekankan imbas hubungan sosial terhadap perkembangan kognitif peserta didik. kebalikannya, di grup kontrol yang memakai strategi ekspositori, peserta didik cenderung pasif serta kesempatan buat mengeksplorasi secara mandiri menjadi terbatas.

Santrock (2019) menegaskan bahwa pembelajaran pasif kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir taraf tinggi. hasil penelitian ini pula memperkuat pandangan Slavin (2020) bahwa PBM bisa menaikkan pemahaman konsep sekaligus kemampuan berpikir kritis. Darling-Hammond (2021) menekankan pentingnya pembelajaran abad ke-21 yang menumbuhkan berpikir kritis, pemecahan persoalan, serta kerja sama melalui partisipasi aktif peserta didik. dengan demikian, PBM terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di mata pelajaran PAI.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ada 3 kesimpulan primer. Pertama, implementasi strategi PBM di mata pelajaran PAI kelas X pada SMAN 1 Singkil terealisasi dengan baik sesuai langkah-langkah PBM, mulai dari orientasi persoalan hingga presentasi hasil, sebagai akibatnya bisa mendorong partisipasi aktif peserta didik. Kedua, kemampuan berpikir kritis peserta didik di grup eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan grup kontrol, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menganalisis persoalan serta menarik kesimpulan secara logis. Ketiga, penerapan PBM memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. dengan demikian, PBM terbukti lebih efektif daripada strategi ekspositori dalam mempertinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik di mata pelajaran PAI kelas X pada SMAN 1 Singkil.

## **REFERENSI**

- Aslan, A., & Arifudin, O. 2025. "Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis." *In Prosiding Seminar Nasional Indonesia (Vol. 3, No. 1, Pp. 83-94)*.
- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Dalimunthe, S. S. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. edited by Deepublish.
- Dewi, E. 2019. "Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme Dan Proses Dehumanisasi." *Sukma: Jurnal Pendidikan, 3(1), 93-116*.
- Erada, R. A. Z., Jati, R. R. S. R. W., & Darmawan, D. 2022. "Risalah Cinta Dalam Pandangan Hadis." *In Gunung Djati Conference Series (Vol. 8, Pp. 857-866)*.
- Al Farizy, F. Z. 2025. "Dinamika Kesiapan Kompetensi Guru Dalam Inseri Kurikulum Cinta Di SMP Unggulan Alfaqih." *Amaliyatu Tadris (Amtya), 3(2), 133-147*.
- Gita, A. P., et al. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah, 1(01)*.
- Ifendi, M. 2025. "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah." *As-Sulthan Journal of Education, 1(4), 698-711*.
- Nurvayanti, N., Bahrani, B., & Sukanto, A. 2025. "Refleksi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta." *Journal of Instructional and Development Researches, 5(6), 816-828*.
- Rangkuti, B. W. 2023. "Pengelolaan Relasi Pendidikan Cinta Kasih Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Doctoral Dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Salam, M. 2026. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN MENUJU MODEL PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF DALAM MEWUJUDKAN EKOSISTEM MULTIKULTURAL SANTRI." *Journal Multicultural of Islamic Education, 9(2), 22-43*.

- Syah, A., Meiwindah, M., Fatihah, M. R., Al Fariza, Z., & Dealova, J. 2025. "Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan Yang Humanis Dan Berkarakter." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2858-2867.
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuwono, C., Syafruddin, S., Novriadi, D., Sujud, F. A., Asmul, A., Muhirdan, M., & Kuswianto, D. 2025. *Pedagogi Islam: Konsep, Nilai, Dan Implementasi Dalam Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Abdullah, R., et al. (2020). "The Effect of Learning Strategies on Students' Critical Thinking Skills." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 5, No. 7.
- Akrim, A., Setiawan, H. R., Selamat, S., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2538–2552.
- Arends, Richard I. Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Cottrell, S. (2017). *Critical Thinking Skills: Developing Effective Analysis and Argument* (3rd ed.). London: Palgrave Macmillan.
- Darling-Hammond, Linda. *Powerful Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 2021.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fitriani, L., & Susanti, R. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 28, No. 4.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H., & Syatriandi, B. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(2), 87–96.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 45–54.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Lai, E. R. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review*. Pearson Research Report.
- Lev S. Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Maulana, A. (2022). "Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Ta'dib*, Vol. 15, No. 1.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 12–20.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ginting, N., & Limbong, I. E. (2025). Actualization of Religious Moderation Values in Multi-Ethnic Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(1), 660–674.
- Piaget, Jean. (2001). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Pratama, R., et al. (2021). "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 7, No. 1.
- Putri, A., & Widodo, A. (2021). "Student-Centered Learning dalam Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 28, No. 2.
- Rahman, F. (2022). "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1–12.
- Santrock, John W. (2019). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Saputra, M., et al. (2019). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 3.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2020). "Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 39, No. 2.
- Slavin, Robert E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.

- Susanto, H. (2019). "Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, Vol. 4, No. 1.
- Teni dan Agus Yudianto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 109.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Viviantini, D. (2014). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(7), 1–10.
- Widayati, S., & Khofifah, L. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 145–156.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Woolfolk, Anita. (2020). *Educational Psychology*. Boston: Pearson.
- Zunanda, M., & Sinulingga, K. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 63–72.